



Penerapan Model Evaluasi CIPP pada Pelaksanaan Kegiatan KKN-T Unesa Surabaya 12 di RW 04 Lakarsantri

Nur Fitria¹, Adinda Salshabilla Yudha²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya

ABSTRACT

APPLICATION OF THE CIPP EVALUATION MODEL IN THE IMPLEMENTATION OF UNESA SURABAYA 12 KKN-T ACTIVITIES IN RW 04 LAKARSANTRI. The Covid-19 pandemic has an impact on all sectors of life, including online learning. KKN-T Surabaya 12 found various problems that occurred in RW 04 due to the Covid-19 pandemic, such as: learning loss, health aspects, to community services. For this reason, the Surabaya 12 KKN-T team carried out six programs which were divided into main and additional programs. The main programs include: Belajar bersama PAUD (BERTAUD), Mengaji Bareng (MABAR), and Balai Belajar. As for the additional programs, namely the Socialization Series, Senam Sehat Bersama, and Gebyar Gembira with the aim of forming a productive, intellectual, and literate RW 04 community. The implementation of KKN-T activities lasts for three months by realizing the program that has been proclaimed. After implementing the program, the Surabaya 12 KKN-T group evaluated the program using the CIPP model to determine the success of the program through four stages, namely context evaluation, input evaluation, process evaluation and product evaluation. The distribution of questionnaires, interviews and observations became the methods of collecting data and the results showed that the people of RW 04 were very happy and satisfied with the various activities that the Surabaya KKNT 12 had carried out.

Keywords: CIPP evaluation model, KKN-T, Covid-19 Pandemic

Received: 08.06.2022	Revised: 22.06.2022	Accepted: 01.11.2022	Available online: 30.11.2022
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Suggested citation:

Fitria N., & Yudha A. S. (2022). Penerapan Model Evaluasi CIPP pada Pelaksanaan Kegiatan KKN-T Unesa Surabaya 12 di RW 04 Lakarsantri. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(4), 1086-1099. DOI: 10.30653/002.202274.141

Open Access | URL: <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/>

¹ Corresponding Author: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya; Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Kota SBY, Jawa Timur, Indonesia; Email: nurfitria.19009@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berdampak pada segala sektor kehidupan. Semua kegiatan yang dilakukan di lapangan, mengalami penyesuaian secara daring. Hal ini berlaku pula pada sektor pendidikan, di mana pembelajaran selama pandemi dilakukan secara daring. Seiring meredanya Covid-19, pembelajaran pun dilakukan secara PTM terbatas. Hal ini dilakukan sesuai dengan paparan menteri terkait potensi dan dampak sosial negatif berkepanjangan akibat pembelajaran daring. Beberapa di antaranya, yakni kesenjangan capaian belajar karena adanya perbedaan akses dan kualitas selama pembelajaran jarak jauh dan terjadinya *learning loss* atau kehilangan kompetensi belajar. Oleh karenanya, proses pembelajaran tidak maksimal bahkan memengaruhi kemampuan dalam berpikir serta kesenjangan capaian belajar (Assiddiqi, 2021).

Meski begitu, pemerintah kembali memberlakukan sekolah tatap muka terbatas dengan kuota tertentu sesuai dengan urgensi masing-masing daerah. Harapannya, hal ini dapat memulihkan *learning loss* yang kemungkinan terjadi pada siswa di Indonesia. Namun demikian, hal tersebut bukan serta merta menjadi hal paling solutif dalam mengatasi masalah ini. Siswa bisa merasa tidak siap bahkan terkejut dengan kembali menemui atmosfer di bangku sekolah sehingga tidak maksimal dalam menerima pelajaran dari guru. Pun apabila meminta bantuan penjelasan dari orang tua—menurut riset yang disampaikan oleh Imelda Usnadibrata dalam “Webinar Kajian Implementasi Kurikulum Darurat” Pusat Penelitian & Kebijakan Kemendikbud pada 10 November 2020, sebanyak 20% orang tua lima kali lebih tidak mampu membantu anaknya belajar di rumah sekaligus membeli materi belajar anak.

Bukan hanya berpengaruh pada *learning loss*, pembelajaran jarak jauh tersebut juga membuat anak-anak jadi kecanduan ponsel. Sebab, mereka yang melakukan daring akan menghabiskan banyak waktu dengan bermain gawainya. Salah satu dampak negatifnya, yakni anak terstimulasi membuka aplikasi lain pada ponsel sehingga meningkatkan risiko kecanduan ponsel (Bintari, 2020). Dalam penelitian yang sama, terdapat informasi mengenai distribusi penggunaan aplikasi pada *gadget* siswa yang jika diringkas, alokasi waktu belajar lebih sedikit dibanding penggunaan *game* dan hiburan (Tiktok, video, film). Selain itu, dampak lain yang ditimbulkan dalam penggunaan *gadget* berlebihan adalah pada minat baca anak. Penggunaan *gadget* yang berlebihan, memengaruhi penurunan minat baca anak (Etnanta & Irhandayaningsih, 2017). Menurut UNESCO, pada Januari 2020 menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan kedua terbawah dari negara yang diteliti sedunia (Rahmawati, 2020). Artinya, minat baca anak-anak di Indonesia tergolong sangat rendah.

Selain pada aspek pendidikan, pandemi juga berdampak pada aspek kesehatan di mana karena terlalu sering beraktivitas di rumah saja, menjadikan tubuh jadi tidak bugar. Hal ini terjadi karena terjadinya penurunan aktivitas fisik selama pembatasan kegiatan di luar rumah. Adanya penurunan aktivitas ini, berisiko pula pada berbagai penyakit, seperti obesitas, diabetes, hipertensi, dan kondisi jantung serius (Nurhadi & Fatahillah, 2020). Untuk itu, perlu adanya aktivitas yang membuat kondisi tubuh kembali bugar, misalnya melakukan rutinitas senam aerobik.

Di sisi lain, aspek yang paling terdampak akibat pandemi adalah aspek sosial. Kebijakan karantina dan pembatasan sosial yang berlangsung selama pandemi berpotensi menghambat aktivitas dan produktivitas (Aeni, 2021). Masyarakat tidak

memiliki ruang untuk mengisi kegiatan di luar dan bertemu dengan orang lain. Sehingga, menimbulkan rasa jenuh karena beraktivitas hanya di dalam ruangan di rumah saja dengan orang-orang terbatas.

Oleh karena ini, kami Tim KKN-T Surabaya 12 menginisiasi berbagai program kerja dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata yang didasarkan dengan latar belakang masalah tersebut dengan mengadakan kegiatan BERTAUD (Belajar Bersama PAUD), MABAR (Mengaji Bareng), Balai Belajar, Sosialisasi Penggunaan *Gadget* dan Sudut Buku, SSB (Senam Sehat Bersama), dan Gebyar Gembira: "Lomba Mewarnai", "Lomba Futsal", "Lomba Senam Aerobik" untuk membentuk masyarakat RW 04 Lakarsantri yang Produktif, Berintelektual, dan Cinta Literasi. Kemudian, masing-masing pelaksanaan program kerja tersebut dievaluasi dengan model CIPP.

METODE

Kegiatan yang dilakukan tim KKN-T Surabaya 12 merupakan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tema asistensi mengajar khususnya di RW 04 Kelurahan Lakarsantri Surabaya. Dalam pelaksanaan program, tentu dilakukannya sebuah evaluasi untuk mengukur keberhasilan program tersebut. Kegiatan ini melakukan evaluasi dalam model CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam, CIPP lebih banyak digunakan pada evaluator untuk melakukan evaluasi karena hasilnya lebih efisien dan komprehensif (Stufflebeam & Zhang, 2017). Keunikan model ini terletak pada semua jenis evaluasi yang terkait dengan program. Dengan membuat keputusan rencana operasi program. Keuntungan dari model CIPP adalah: Format evaluasi yang komprehensif di setiap tahap Evaluasi, yaitu tahapan konteks, masukan, proses, dan produk (Ananda & Tien, 2017). Tujuan penting dari evaluasi CIPP adalah memperbaiki, yang mana komponen dan proses program menjadi sasaran evaluasinya (Fikri et al., 2019) Evaluasi konteks berisi kumpulan informasi atau data program secara keseluruhan, evaluasi input berisi masukan-masukan yang direncanakan untuk mencapai keberhasilan program, evaluasi proses berisi kumpulan interaksi komponen-komponen masukan program, sedangkan evaluasi produk digunakan untuk melihat hasil tetapi tidak hanya pada akhir kegiatan akan tetapi saat berlangsung juga (Gemilang, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. BERTAUD (Belajar bersama PAUD)



Gambar 1. Membuat Origami Kincir Angin



Gambar 2. Menebak Perbedaan Kota dan Desa

Kegiatan ini dilakukan untuk memberi asistensi belajar pada anak usia pra-sekolah di RW 04 Lakarsantri, khususnya di PAUD KASIH BUNDA. Pelaksanaan kegiatan ini, yaitu Senin s/d Rabu pukul 08.00 s/d 09.00 WIB di Gedung Serbaguna RW 04 Lakarsantri.

1.1 Evaluasi Konteks

Berdasarkan observasi lapangan, diperoleh data bahwa adik-adik mengalami kesulitan belajar selama pandemi, Bunda PAUD menyatakan bahwa selama daring, adik-adik susah untuk belajar sehingga mereka kurang dalam penguasaan STPPA-nya (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak). Selain itu, karena ada suatu masalah, PAUD Kasih Bunda vakum untuk beberapa bulan dan kembali aktif ketika mahasiswa menjalankan KKN. Sehingga, mahasiswa berinisiatif untuk membantu pelaksanaan kegiatan PAUD.

1.2 Evaluasi Input

Di PAUD KASIH BUNDA RW 04 Lakarsantri, terdapat dua pengajar PAUD, Bunda PAUD menyampaikan bahwa murid PAUD yang aktif terdapat 15 anak dengan total sebenarnya 22 anak. Pada pembelajaran PAUD jarang menggunakan media pembelajaran meski cukup banyak media permainan. Bunda PAUD seringkali memberi materi sesuai buku atau modul anak-anak.

1.3 Evaluasi Proses

Di awal kegiatan mahasiswa KKN membantu pelaksanaan kegiatan, adik-adik masih merasa malu-malu dan takut. Bahkan, ada yang menangis. Seiring berjalannya waktu, adik-adik mulai akrab dengan kakak mahasiswa, bahkan menanyakan saat kami tidak hadir karena suatu masalah. Dalam proses pembelajaran, kami menyelengi kegiatan belajar dengan media untuk menarik minat adik-adik.

1.4 Evaluasi Produk

Evaluasi produk dilakukan dengan memberikan angket kepada pengajar PAUD dan orang tua untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program yang dilaksanakan mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa bunda PAUD merasa terbantu dengan adanya kegiatan KKN, juga banyak hal yang bisa saling dipelajari seperti pembuatan media PAUD. Sedangkan untuk orang tua merasa senang karena anak-anaknya menjadi lebih berani.

2. MABAR (Mengaji Bareng)



Gambar 3. Menulis Niat dan Doa Berbuka



Gambar 4. Mengajar Ngaji

Kegiatan ini dilakukan untuk membantu pelaksanaan kegiatan mengaji di TPQ at-Taqwa RW 04 Lakarsantri. Pelaksanaan dilakukan setiap Senin s/d Rabu pukul 15.00 s/d 17.00 WIB di Gedung Serbaguna RW 04 Lakarsantri.

2.1 Evaluasi Konteks

Berdasarkan observasi lapangan, diperoleh data bahwa adik-adik mengalami kesulitan belajar selama pandemi dikarenakan adanya pembelajaran TPQ secara hybrid dan terbatas serta selama melakukan hybrid, adik-adik susah dikontrol dalam belajar mengaji, sering merasa bosan sehingga banyak adik-adik yang masuk hanya 2 hari selama 1 bulan, sehingga kami sebagai mahasiswa berinisiatif untuk membantu proses pembelajaran secara inovatif dan kreatif dalam kegiatan mengaji.

2.2 Evaluasi Input

Di TPQ At-Taqwa RW 04 Lakarsantri, terdapat empat pengajar TPQ, jumlah murid TPQ ada 83 anak akan tetapi yang aktif hanya 55 anak, Pada pembelajaran TPQ menggunakan metode Ummi tetapi buku yang digunakan untuk mengaji adalah Iqra.

2.3 Evaluasi Proses

Di awal kegiatan mahasiswa KKN membantu pelaksanaan kegiatan, adik-adik merasa senang, walaupun ada beberapa yang malu-malu. Seiring berjalannya waktu, adik-adik mulai akrab dengan kakak mahasiswa, bahkan menanyakan saat kami tidak hadir karena suatu masalah. Dalam proses pembelajaran, kami menyelingi kegiatan TPQ dengan mewarnai kaligrafi dan menonton animasi islami. Sebelum memulai mengaji adek-adek dikumpulkan untuk memurojaah hafalan secara bersama-sama.

2.4 Evaluasi Produk

Evaluasi produk dilakukan dengan memberikan angket kepada pengajar TPQ dan santri untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program yang dilaksanakan mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa ustadzah TPQ merasa terbantu dengan kehadiran Kelompok KKN, dengan adanya kegiatan KKN program mengajar ngaji menjadi lebih bervariasi seperti adanya kegiatan mewarnai kaligrafi dan menonton animasi islami.

3. Balai Belajar



Gambar 5. Mengajar PAUD dan TK



Gambar 6. Mengajar Kelas 2

Kegiatan ini dilakukan untuk mengatasi learning loss yang terjadi pada anak usia sekolah dasar di RW 04 Lakarsantri selama pandemi. Sehingga, kami mahasiswa KKN menjalankan program tambahan belajar untuk adik-adik setempat. Pelaksanaan Balai Belajar dilangsungkan setiap Senin s/d Rabu pukul 19.00 s/d 20.00 WIB di Gedung Serbaguna RW 04 Lakarsantri dengan sasaran anak SD kelas 1 – 6.

3.1 Evaluasi Konteks

Berdasarkan observasi yang dilakukan, anak-anak usia sekolah dasar di RW 04 Lakarsamtri mengalami learning loss di mana terdapat kesenjangan pencapaian belajar selama pandemi. Berdasarkan wawancara dengan beberapa adik-adik, banyak sekali kendala yang terjadi, di mana mereka kesulitan belajar selama pandemi tidak semua orang tua bisa menemani belajar.

3.2 Evaluasi Input

Di RW 04 Lakarsantri, terdapat sekitar 43 anak yang tersebar di kelas 1 s/d kelas 6 SD dengan rincian 10 anak TK, 10 anak kelas 1, 10 anak kelas 2, 8 anak kelas 3, 2 anak kelas 4, 2 anak kelas 5, dan 3 anak kelas 6. Learning loss terjadi pada adik-adik selama pandemi, di antaranya: siswa kelas 1 yang belum bisa membaca dengan benar, kelas 2, 3, dan 4 yang kesulitan berhitung, bahkan kelas 5 dan 6 masih belum hafal perkalian. Pada dasarnya, adik-adik belum sepenuhnya menguasai kompetensi yang semestinya mereka kuasai pada jenjang masing-masing.

3.3 Evaluasi Proses

Dari analisis-analisis tersebut, kami mencanangkan program Balai Belajar untuk memberikan asistensi pada anak usia sekolah dasar sesuai dengan kebutuhan mereka. Kami membuat silabus pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi mereka selama di sekolah, kemudian membuat jadwal kegiatan agar kegiatan terstruktur. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dibagi untuk menjadi tutor tiap jenjang. Masing-masing jenjang, minimal dua kakak mahasiswa yang mendampingi pelaksanaannya. Dalam kegiatan Balai Belajar ini, kami mengajarkan muatan literasi dan numerasi.

3.4 Evaluasi Produk

Evaluasi produk dilakukan dengan memberikan pre-test dan post-test kepada adik-adik untuk mengetahui dampak pembelajaran di Balai Belajar. Hasil menunjukkan bahwa adik-adik merasa terbantu dengan adanya kegiatan balai belajar, banyak adik-adik yang memperoleh ilmu-ilmu yang baru saat mengikuti balai belajar.

4. Seri Sosialisasi

Sosialisasi yang dilakukan oleh tim KKN-T Surabaya 12 adalah sosialisasi untuk "Bijak penggunaan gadget" dan sosialisasi "Sudut Buku". Berikut ini adalah pengevaluasian program dari sosialisasi:

4.1 "Bijak penggunaan gadget"

Sosialisasi ini terfokus pada peran pemanfaatan ponsel dengan bijak untuk anak-anak dan cara terhindar dari hoax karena maraknya penyebaran hoax terutama di masa pandemi.



Gambar 7. Sosialisasi Penggunaan Gadget

4.1.1 Evaluasi Konteks

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa terkait keadaan sekitar, diperoleh bahwa adik-adik usia sekolah di RW 04 Lakarsantri, banyak yang ketergantungan ponsel. Dalam setiap kesempatan, kami selalu mendapati adik-adik tidak terpisahkan dari telepon pintar masing-masing.

4.1.2 Evaluasi Input

Hampir semua anak di RW 04 Lakarsantri suka memainkan ponsel, di mana ponsel dipergunakan untuk bermain media sosial (TikTok, Instagram, dsb) serta game online. Adik-adik juga belum mengetahui dampak negatif dari kecanduan telepon pintar. Karena kenyataan tersebut, kami mahasiswa menginisiasi program sosialisasi penggunaan gadget dengan bijak.

4.1.3 Evaluasi Proses

Pelaksanaan sosialisasi gadget dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan Balai Belajar. Kegiatan sosialisasi gadget ini diselipkan dalam sesi pembelajaran yang kemudian disisihkan waktu untuk pelaksanaan sosialisasi ini secara utuh. Kegiatan sosialisasi penggunaan gadget ini berisi tentang pengertian kecanduan gadget, penyampaian bahaya atau dampak gadget dan bagaimana cara manajemen penggunaan gadget agar tidak berlebihan.

4.1.4 Evaluasi Produk

Evaluasi produk dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap adik-adik yang mengikuti kegiatan sosialisasi. Hasil menunjukkan bahwa mereka bisa memahami apa itu kecanduan ponsel, mengetahui dampak positif dan negatif yang ditimbulkan, serta memanfaatkan waktu untuk bermain ponsel yang sewajarnya.

4.2 "Sudut Buku"

Program kerja ini merupakan program pengadaan taman baca untuk RW 04 Lakarsantri sekaligus mengedukasi bagaimana cara mencintai buku, literasi, dan perawatan terhadap buku-buku yang dikemas dalam bentuk sosialisasi. Pada pelaksanaannya, evaluasi yang dilakukan, yakni:



Gambar 8. Sosialisasi Sudut Buku

- 4.2.1 Evaluasi Konteks
Di RW 04 Lakarsantri, dulunya ada taman baca, tetapi sudah usang dan tidak lagi ada keberlanjutan. Rak-rak buku sudah tidak terawat dan perlu ada revitalisasi taman baca untuk meningkatkan literasi masyarakat setempat.
- 4.2.2 Evaluasi Input
Setelah melakukan observasi, kami menemukan adanya rak buku kosong di Gedung Serbaguna RW 04 Lakarsantri yang sudah tidak dipakai dan potensial untuk dijadikan taman baca.
- 4.2.3 Evaluasi Proses
Dalam upaya pengadaan taman baca “Sudut Buku”, kami tim KKN-T Surabaya 12 merancang kegiatan mulai dari cara pengumpulan buku hingga pelaksanaan sosialisasi. Dalam hal ini, kami membuat poster donasi buku dan mendapatkan total 313 buku. Setelah itu, kami melakukan revitalisasi rak buku dengan melakukan pembersihan, kemudian mendata dan mengkategorikan buku-buku yang terkumpul, serta menyortir buku untuk diletakkan pada rak buku.
- 4.2.4 Evaluasi Produk
Berdasarkan pelaksanaan sosialisasi “Sudut Buku”, kami memperoleh hasil bahwa jumlah buku untuk “Sudut Buku” melebihi target yang mulanya 100 buku dan terkumpul sebanyak 313 buku. Akan tetapi, kami harus menyortir lagi buku-buku yang terkumpul karena banyak yang tidak sesuai kriteria yang diinginkan.

5. Senam Sehat Bersama



Gambar 9. Senam

Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kebugaran tubuh warga di RW 04 Lakarsantri. Selain itu, kegiatan ini juga dilaksanakan untuk mengeratkan tali silaturahmi antarwarga setelah selama pandemi berada di rumah saja. Pelaksanaan kegiatan dilakukan setiap Sabtu pukul 15.30 s/d 17.00 WIB di halaman Gedung Serbaguna RW 04 Lakarsantri.

5.1 Evaluasi Konteks

Berdasarkan observasi lapangan, diperoleh data bahwa kegiatan senam di RW 04 hanya dilaksanakan untuk ibu-ibu lansia, oleh karena itu kami mengadakan kegiatan senam aerobik untuk ibu-ibu RW 04.

5.2 Evaluasi Input

Banyak ibu-ibu yang mengikuti kegiatan senam lansia, sehingga kami mengadakan kegiatan senam aerobik untuk ibu-ibu RW 04.

5.3 Evaluasi Proses

Dengan adanya kegiatan senam aerobik kami mengharapkan ibu-ibu RW 04 menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan. Selain itu pelaksanaan senam aerobik dapat mempererat rasa kekeluargaan dan menciptakan silaturahmi yang baik antar warga RW 04.

5.4 Evaluasi Produk

Evaluasi produk dilakukan dengan melakukan wawancara kepada ibu-ibu RW 04 untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program yang dilaksanakan mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa ibu-ibu merasa senang dengan kegiatan senam ini karena selama ini memang tidak ada senam khusus aerobik. Selain itu, ibu-ibu menyampaikan bahwa gerakan senam cukup mudah diikuti.

6. Kegiatan Gebyar Gembira



Gambar 10. a. Lomba Mewarnai b. Lomba Senam c. Lomba Futsal

Kegiatan Gebyar Gembira dilakukan dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi antarwarga di RW 04 Lakarsantri serta menghidupkan lagi kegiatan yang sudah tidak aktif selama pandemi. Selain itu, kami juga ingin mengenal lebih dekat warga RW 04 Lakarsantri dan menumbuhkan rasa kekeluargaan dengan masyarakat. Kegiatan Gebyar Gembira terdiri atas tiga kegiatan utama, yakni kegiatan "Lomba Mewarnai" untuk usia tiga sampai 12 tahun, "Lomba Futsal" untuk Bapak-bapak, dan "Lomba Senam" untuk Ibu-ibu. Berikut adalah evaluasi dari masing-masing program kegiatan "Gebyar Gembira":

6.1 Lomba Mewarnai

6.1.1 Evaluasi Konteks

Melihat ada banyaknya adik-adik usia sekolah dasar di RW 04 Lakarsantri yang selama ini jarang mengikuti aktivitas selama pandemi, kami berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan Lomba Mewarnai untuk mewadahi kreativitas mereka dalam aspek seni. Selain itu, diharapkan juga dapat membuat adik-adik lebih percaya diri dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

6.1.2 Evaluasi Input

Selama pendaftaran kegiatan Lomba Mewarnai dibuka, total ada 48 anak yang mendaftar. Kegiatan yang sebelumnya dirancang dan diperuntukkan untuk anak usia 7-12 tahun, disesuaikan lagi menjadi usia 3-12 tahun karena banyaknya minat dari adik-adik. Untuk itu, kegiatan lomba pun dibagi menjadi dua kategori, yakni kategori satu untuk anak usia 3-7 tahun sedangkan kategori dua untuk 8-12 tahun.

6.1.3 Evaluasi Proses

Pelaksanaan kegiatan Lomba Mewarnai adalah tanggal 26 Mei 2022 pukul 08:00 di Balai RW 04 Lakarsantri. Kegiatan berlangsung sangat seru yang diwarnai dengan kreativitas masing-masing anak dalam mewarnai gambar masing-masing. Gambar yang diwarnai adalah batik dengan corak bunga dan membuat mereka gembira. Pelaksanaan berlangsung lancar sejak awal kegiatan sampai kegiatan berakhir. Sembari menunggu juri menentukan siapa pemenang lomba, adik-adik juga diajak untuk melakukan ice breaking dalam rangka melepas penat setelah mewarnai gambar masing-masing.

6.1.4 Evaluasi Produk

Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara kepada peserta lomba, diperoleh bahwa mereka senang dengan adanya kegiatan lomba mewarnai. Mereka bisa menyalurkan minat dan bakatnya dalam seni dan juga dapat bertemu teman-teman yang cukup ramai. Selain itu, respons dari orang tua pun selaras dengan anak-anak dan mendukung adanya program Gebyar Gembira Lomba Mewarnai ini.

6.2 Lomba Futsal

6.2.1 Evaluasi Konteks

Selama pandemi, kegiatan warga ditiadakan untuk meminimalisir adanya penularan Covid-19. Untuk itu, kami menginsiasi kegiatan futsal antara bapak-bapak di RW 04 Lakarsantri guna menghidupkan lagi kegiatan warga sekaligus mengeratkan tali persaudaraan antarwarga, khususnya bapak-bapak RW 04 Lakarsantri.

6.2.2 Evaluasi Input

Bapak-bapak yang mengikuti kegiatan lomba futsal ini berada dalam rentang usia 30-40 tahun. Satu tim futsal terdiri atas sepuluh orang untuk tiap RT 01, RT 02, dan RT 03. Untuk meramaikan acara, tim

putra KKN-T Surabaya 12 juga menurunkan diri ke lapangan dan bertanding bersama bapak-bapak RW 04 Lakarsantri.

6.2.3 Evaluasi Proses

Kegiatan lomba futsal dilakukan pada Sabtu, 28 Mei 2022 di Gelora Putra Lakarsantri pukul 19.00 sampai selesai. Kegiatan berlangsung dengan menyenangkan dan bisa dinikmati suasana kekeluargaannya. Di mana, tidak hanya bapak-bapak saja yang bertanding, tetapi ada banyak penonton yang menyaksikan kegiatan lomba ini dengan suka cita. Dalam kegiatan ini, diperebutkan tiga juara utama, yakni juara satu, dua, dan tiga.

6.2.4 Evaluasi Produk

Berdasarkan observasi dan wawancara, diperoleh jika warga merasa senang dengan adanya kegiatan ini. Mereka merasa bahwa kegiatan lomba futsal bisa mempererat tali persaudaraan dan berdampak baik pula pada kesehatan karena sudah lama tidak berolahraga. Bahkan, ada beberapa warga menginginkan kegiatan lomba futsal diadakan lagi untuk meramaikan kampung.

6.3 Lomba Senam

6.3.1 Evaluasi Konteks

Selama pandemi, kegiatan warga ditiadakan untuk meminimalisir adanya penularan Covid-19. Untuk itu, kami menginisiasi kegiatan lomba senam untuk ibu-ibu di RW 04 Lakarsantri guna menghidupkan lagi kegiatan warga sekaligus mengeratkan tali persaudaraan antarwarga, khususnya ibu-ibu.

6.3.2 Evaluasi Input

Ibu-ibu yang mengikuti kegiatan lomba senam ini berada dalam rentang usia 30-40 tahun. Satu tim senam berisi tujuh orang dengan durasi senam tujuh menit. Tim yang terdaftar mulanya dari RT 01, RT 02, dan RT 03. Akan tetapi, dengan antusiasme warga, Ibu-ibu lansia ikut mendaftarkan diri untuk meramaikan kegiatan.

6.3.3 Evaluasi Proses

Pelaksanaan kegiatan senam dilangsungkan pada Minggu, 29 Mei 2022 di halaman Gedung Serbaguna RW 04 Lakarsantri pukul 08:00. Kegiatan berlangsung cukup meriah dengan partisipasi warga RW 04 Lakarsantri. Bukan saja melangsungkan kegiatan lomba senam saja, tetapi dalam pelaksanaannya kegiatan ini juga dilakukan pengumuman semua juara mulai dari lomba mewarnai, lomba futsal, dan lomba senam, serta juara umum atas akumulasi poin dari tiga juara tersebut yang diraih oleh RT 01 Lakarsantri.

6.3.4 Evaluasi Produk

Melalui observasi, masyarakat mendukung adanya kegiatan lomba ini. Mereka merasa puas dengan pelaksanaan kegiatan dan mendukung selalu adanya kegiatan yang diinisiasi tim KKN-T Surabaya 12 untuk kebaikan warga sekitar. Harapannya dengan adanya dukungan dari warga, pelaksanaan kegiatan tim jadi lebih

maksimal dan memiliki manfaat bagi masyarakat sekitar dan tim KKN-T Surabaya 12 sendiri.

SIMPULAN

Program Kerja tim KKN-T Surabaya 12 ada enam, yakni BERTAUD, MABAR, Balai Belajar, Seri Sosialisasi, Senam Sehat Bersama, dan Gebyar Gembira dengan topik "Asistensi Mengajar". Pada masing-masing program kerja, terdapat evaluasi program yang dilakukan dengan model CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Evaluasi ini dijabarkan untuk tiap program kerja dan rata-rata mendapatkan hasil memuaskan dari studi observasi, wawancara, maupun penggunaan instrumen, seperti: angket atau kuisioner. Harapannya, dengan adanya program kerja yang dilakukan tim KKN-T Surabaya 12 dapat memberikan dampak positif bagi warga RW 04 Lakarsantri sebagai perwujudan dalam membentuk masyarakat RW 04 Lakarsantri yang Produktif, Berintelektual, dan Cinta Literasi.

REFERENSI

- Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial. *Jurnal Litbang*, 17-34.
- Ananda, R., & Tien, R. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Perdana Publishing.
- Assiddiqi, D. R. (2021). Peluang Menurunnya Capaian Hasil Belajar (Learning Loss) Dan Alternatif Solusinya. *JPTM*, 47-54.
- Bintari, R. H. (2020). Kecanduan Gadget di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas XII Mipa Sman 1 Sutojayan Kabupaten Blitar. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*. 8(2), <https://doi.org/10.47794/jkhws.v8i2.294>
- Etnanta, Y. C., & Irhandayaningsih, A. (2017). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa Sma Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. 6(1), 371-380.
- Fikri, M., Hastuti, N., & Wahyuningsih, S. (2019). Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan. *Nulis Buku*, 2, 1-170. <https://independent.academia.edu/miftahulfikri45>
- Gemilang, G. S. (2019). *Pengembangan dan Evaluasi Program Layanan Bimbingan dan Konseling (Teori dan Praktik)*. CV. Azizah Publishing
- Nurhadi, J. Z., & Fatahillah. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Aktivitas Fisik Pada Masyarakat Komplek Pratama, Kelurahan Medan Tembung. *Jurnal Health Sains*, 294-299.
- Rahmawati. (2020). Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 158-165.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability. In *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2022 Nur Fitria, Adinda Salshabilla Yudha

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)